

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah pilar kekuatan ekonomi dan penyumbang produk domestik bruto (PDB) nasional dan memiliki peranan penting bagi pemulihan ekonomi negara Indonesia, sehingga salah satu indikator kesuksesan ekonomi dipengaruhi oleh kinerja sektor kecil dan menengah. UMKM mempunyai peranan strategis dan signifikan berpengaruh menjadi penggerak roda perekonomian salah satunya di Kabupaten Gresik salah satunya yakni UMK bidang olahan makanan.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Bidang Makanan

Daerah	Bidang	2018	2019	2020	2021	2022
Gresik	Usaha mikro bidang makanan	4.012	4.898	5.145	5.776	6.899

Sumber: Disperindag Gresik 2022

Tabel 1.1 di atas menyajikan bahwa jumlah UMK bidang olahan makanan di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal tersebut tentu memberikan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan dan mejadikan sebuah peluang berwirausaha. Era globalisasi saat ini bermunculan pelaku UMKM Wanita dan telah memiliki peran penting bagi keseimbangan ekonomi. Berdasarkan data dari BPS (2022) menunjukkan jumlah populasi wanita atau perempuan di Kabupaten Gresik berjumlah lebih banyak daripada populasi pria atau laki-laki, yakni 38.432 jiwa pada perempuan dan 37.915 jiwa pada pria atau laki-laki. Jumlah populasi tersebut dapat menjadi sebuah potensi bagi perempuan untuk menjadi produktif tentu diimbangi dengan keinginan untuk dapat produktif. Menurut Agustina 2020 via Rahmi & Hapsari (2021) Kesiapan

womenpreneur dalam sebuah bisnis di era new normal yakni melalui sebuah perilaku yang inovatif.

Keberadaan UMKM merupakan salah satu upaya alternatif dalam menanggulangi kemiskinan, namun UMKM juga tidak lepas dari permasalahan. Modal menjadi salah satu penyebab dari permasalahan yang sering dialami pelaku UMKM, minimnya modal usaha pada UMKM menyebabkan kegiatan produktivitas terhambat sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan usaha, hal tersebut memicu pemilik usaha untuk mencari pinjaman modal dari bank, tapi hal tersebut seringkali gagal karena tidak memenuhi persyaratan bank dan terpaksa para pelaku usaha harus gulung tikar. Selain itu juga minimnya pengetahuan para pelaku usaha tentang cara pengembangan usaha, mereka hanya terfokus pada proses produksi dan melupakan usaha dalam meningkatkan kualitas atau inovasi dari produk yang lama kelamaan akan memiliki banyak pesaing dan tidak sesuai perkembangan zaman.

Wilayah Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik merupakan daerah dengan luas wilayahnya Sebagian besar pertambakan dan dekat dengan pesisir utara Gresik yang memiliki hasil alam laut yang melimpah, tidak menjadi hal yang rahasia jika desa ini terkenal dengan produk perikanan dengan salah satu turunannya yakni produk kerupuk ikan namun masih banyak sekali permasalahan yang terjadi didalamnya yang masih belum menemukan sebuah solusi dan membutuhkan untuk diteliti lebih lanjut sehingga potensi yang ada dapat berkembang dan optimal. Industri kerupuk ikan di Desa Ujungpangkah tahun 2021 berjumlah 68 unit yang umumnya masih berskala mikro atau skala Industri Rumah Tangga (IRT) dengan tenaga kerja berjumlah 2-5 orang yang berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki sebuah prospek yang baik. Kapasitas produksi UMKM beragam dimulai dari 10 kg setiap hari sampai dengan lebih dari 50

kg setiap hari. Menurut Erlina et al (2016) Permintaan kerupuk ikan yang tinggi merupakan sebuah hal yang wajar karena kerupuk ikan adalah makanan tradisional yang banyak diminati oleh penduduk di Indonesia. Hal ini tentunya berdasarkan pada kenyataan bahwa kerupuk adalah salah satu olahan makanan yang sangat diminati oleh segala kalangan masyarakat dengan rasa yang gurih, enak dan harga relatif murah.

Salah satu perusahaan yang memproduksi kerupuk adalah kelompok usaha wanita yang diketuai oleh Ibu Tin Djalil yang tujuan utamanya tentu mencapai kesuksesan dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan konsumen walaupun dalam mencapai kesuksesannya tersebut perusahaan mengalami beberapa hambatan dalam menjalankan usaha dapat dikelompokkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Bustaman (2015) faktor yang mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan seorang wanita untuk berwirausaha yaitu dari faktor internal. Faktor internal (kesenangan yang didukung melalui pengetahuan atau sebuah keterampilan, pemberdayaan diri, motivasi) berpengaruh pada pemilihan perempuan untuk berwirausaha. Faktor eksternal (fungsi suami atau keluarga, lingkungan sosial, lingkungan keluarga atau keturunan, kemungkinan dan pengaturan kembali modal) berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk berwirausaha. Menurut Kurniawan (2020) mengungkapkan hambatan utama yang dialami oleh wirausaha wanita antara lain: (1) kurangnya permodalan (2) kurangnya kemampuan (3) kurangnya dukungan (4) ketakutan akan resiko (5) ekonomi skala besar.

Gap penelitian sebelumnya Rizki Desi Ayunda Sari & Hasbi (2022) yang menggunakan analisis SBM belum menambahkan analisis pada bagian *operational profitability* dan hanya terfokus pada bagian analisis *playing field dan market landscape*. Kerupuk Abidzar menawarkan produk olahan kerupuk ikan, namun semenjak covid -19 melanda produksi kerupuk Abidzar menurun akibat mitra usaha menunda pemesanan bahkan beralih pasar sehingga menyebabkan kerugian, berbagai

upaya telah dilakukan untuk tetap menjaga kelangsungan perusahaan. Seorang praktisi bisnis profesional bernama Budi Satria Isman mengembangkan sebuah model bisnis sebagai alat diagnosa kesehatan perusahaan bernama *Smart Business Map* (SBM) yang terdiri dari tiga faktor yaitu *Playing Field*, *Market Landscape* dan *Operational Profitability* (Isman, 2017). Ditinjau dari masalah yang dihadapi oleh UMKM kerupuk di Desa Ujungpangkah, model bisnis ini dapat menjadi salah satu langkah untuk menyusun strategi bisnis baru bagi UMKM kerupuk di Desa Ujungpangkah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Analisis Usaha Produk Olahan Kerupuk "ABIDZAR" Di Desa Ujungpangkah dengan *Metode Smart Business Map*". Penelitian ini berfokus pada deskripsi usaha dengan pemetaan strategi bisnis bagi UMKM kerupuk di Desa Ujungpangkah menggunakan model bisnis SBM karena modul variabel didalamnya memiliki keterkaitan langsung dengan strategi perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan SBM terhadap UMKM produk olahan kerupuk di Desa Ujungpangkah?
2. Bagaimana analisis kondisi usaha produk olahan kerupuk di Desa Ujungpangkah?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui penerapan SBM terhadap UMKM produk olahan kerupuk di Desa Ujungpangkah
2. Mengetahui Analisis kondisi usaha produk olahan kerupuk di Desa

Ujungpangkah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk perusahaan dan penulis tentang analisis usaha produk olahan kerupuk di Desa Ujungpangkah dengan metode *Smart Business Map*.
2. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat mengenai strategi pengembangan UMKM produk olahan kerupuk di Desa Ujungpangkah dengan metode *Smart Business Map* dan dapat sebagai contoh di lingkungan mahasiswa terutama bagi penulis lainnya yang akan melanjutkan penelitian ini.

